



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAN TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

***THE INFLUENCE OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MODEL ON STUDENTS' MOTIVATION IN THE ISLAMIC CULTURAL HISTORY SUBJECT***

**Asep Tutun Usman<sup>1\*</sup>, Yufi Mohammad Nasrullah<sup>2</sup>, Wandu Hidayatulloh<sup>3</sup>, Masripah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : astoenoesman@gmail.com \*

<sup>2</sup>PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : yufimohammad@yahoo.com

<sup>3</sup>PAI, FPIK, Universitas Garut Email : wandihidayatulloh116@gmail.com

<sup>4</sup>PAI, FPIK, Universitas Garut, Email : masripah@uniga.ac.id

\*email Koresponden: wandihidayatulloh116@gmail.com

**Article Info**

**Article history :**

Received : 01-08-2024

Revised : 03-08-2024

Accepted : 05-08-2024

Published: 08-08-2024

**Abstract**

*The background of this research highlights the real challenges educators face in teaching Islamic Cultural History. Educators often struggle with effective classroom management, low student participation, lack of enthusiasm during the learning process, and insufficient learning motivation. The CTL (Contextual Teaching and Learning) model aims to address these issues by providing continuous training until students achieve mastery. Additionally, incorporating technology in teaching Islamic Cultural History facilitates the implementation of the CTL model and makes relevant information more accessible. This helps students understand and integrate the material into their daily lives. When students recognize the relevance of Islamic Cultural History to their personal, social, and cultural contexts, their motivation to study the subject increases, driven by natural curiosity and the desire for knowledge as a life guide. The purpose of this study is to connect lessons with students' daily lives through the CTL model, encouraging them to apply their knowledge and skills to solve various problems. This research uses a descriptive quantitative method with a survey approach, which measures existing phenomena without investigating the underlying reasons. The findings show that the CTL model significantly influences students' learning motivation in the eleventh grade at Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut, with the criteria rated as "Very Good." This is evidenced by the calculated t-value of 7.189 compared to the t-table value of 2.034 at a 0.05 or 5% significance level. Since the t-value is greater than the t-table value ( $7.189 > 2.034$ ),  $H_0$  is rejected, and  $H_a$  is accepted. Therefore, it is concluded that students' learning motivation is positively influenced by the Contextual Teaching and Learning (CTL) model.*

**Keywords :** *Learning Model, Contextual Teaching and Learning, Student Learning Motivation*

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa terdapat kondisi nyata yang dihadapi di lapangan bahwa pendidik memiliki banyak tantangan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Misalnya, seorang pendidik kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik, kurangnya partisipasi siswa, kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar. Maka, melalui model pembelajaran



CTL pendidik dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat mempermudah dalam proses implementasi model pembelajaran CTL serta sumber informasi yang relevan dengan materi ajar dapat mudah ditemukan sehingga makna dan informasi dapat dipahami siswa dan dapat diintegrasikan dalam rutinitas sehari-hari. Apabila peserta didik paham dan sadar bahwa sejarah kebudayaan Islam sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, keadaan pribadi, sosial dan budayanya maka motivasi dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam juga akan meningkat karena sifat alamiah manusia mempunyai rasa penasaran yang tinggi dan menggali ilmu pengetahuan sebagai sumber bekal dan pelajaran dalam membimbing alur kehidupan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan model pembelajaran CTL agar mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif secara deskriptif dengan menggunakan metode penelitian survei. Penelitian deskriptif dengan pendekatan survei ini digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki mengapa gejala-gejala tersebut ada. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut dengan bantuan hasil kriteria yang didapatkan "Sangat Baik". Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan nilai  $t$  hitung = 7,189 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel = 2,034 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian, ketentuan bahwa jika nilai  $t$  hitung  $\geq$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dalam kasus ini, ternyata nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel (7,189 lebih besar dari 2,034), dan taraf signifikansi adalah 5%. Hasilnya menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

**Kata Kunci : Model pembelajaran, contextual teaching and learning, motivasi belajar siswa**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan fisik yang diberikan oleh individu yang berpengetahuan kepada individu yang belum berpengetahuan, supaya mencapai kedewasaan dan kemampuan untuk hidup secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan melibatkan suatu proses pembelajaran dan pengajaran yang sistematis, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan praktis yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan pemberian pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan agar seseorang mampu menjadi teladan dan contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Sistem pendidikan Nasional Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu memahami diri sendiri, mengembangkan keterampilan, meluaskan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menjadi kontributor positif dalam masyarakat. Dalam memaksimalkan fungsi dan tujuan dari Pendidikan maka Pendidikan agama Islam menjadi garda terdepan dalam membentuk pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar, suatu kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan kesadaran akan tujuan yang ingin



dicapai. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat & Syafriana, 2017; Samrin, 2015)

Pendidikan agama islam terus berkembang seiring pesatnya kemajuan di era globalisasi. Tentunya, tidak akan berkembang sejauh ini tanpa adanya teknologi yang membentuk pengalaman serta menjadi sejarah yang mengesankan. Penting bagi umat islam dalam mempelajari sejarah agama islam untuk mengetahui perkembangan agama islam dari zaman kuno sampai zaman modern. Selain untuk mengetahui bagaimana islam sampai pada tahap sekarang, banyak pembelajaran yang menjadi hikmah yakni evaluasi dalam pembelajaran, meneladani tokoh-tokoh terdahulu serta menjadi gambaran dalam menghadapi masalah dan banyak hikmah yang lainnya.

Pembelajaran agama islam khususnya dalam mata pelajaran sejarah agama islam perlu adanya keterlibatan secara aktif antara guru dan siswa. Selain itu, guru harus profesional dalam memilih metode dan model pembelajaran, mahir dalam memberi motivasi belajar dan bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Muchith, 2016). Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru harus menyampaikan suatu pelajaran terutama dalam menyampaikan materi harus secara baik dan tepat, agar mampu mengarahkan kita kepada tujuan yang ingin dicapai. Pendidik harus memiliki strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu langkah dalam mempunyai strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Nurdyansyah & Fahyuni Fariyatul, 2016).

Menurut Saefuddin & Berdiati, Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis penyelenggaraan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Asis Saefuddin et al., 2014).

Pada umumnya model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sangat bervariasi. Namun tidak semua model pembelajaran bisa diterapkan semuanya tergantung karakteristik peserta didik yang dihadapi oleh seorang pendidik. Pendidik harus terampil dalam memilih model atau metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa karena model pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Beberapa langkah dapat diambil oleh pendidik upaya untuk membuat suasana kelas menjadi efektif dan kondusif, usaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, seorang pendidik dituntut harus menggunakan model pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik terutama dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran sejarah agama islam. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)*.

*Contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebuah metode pendidikan yang bertujuan membantu para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara



menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dalam kehidupan sosial mereka, yaitu dengan kehidupan keseharian, keadaan pribadi, sosial dan budaya peserta didik dengan tujuan supaya siswa mampu memahami materi akademik yang mereka pelajari (Johnson, 2007; Komalasari, 2017).

*Contextual teaching and learning (CTL)* menjadi salah satu solusi efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana peserta didik berpandangan bahwasannya pembelajaran sejarah itu menceritakan masa lalu dan sulit dibayangkan dan dipahami apabila tidak ada contoh yang nyata, untuk memaksimalkan model pembelajaran perlu memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran.

Teknologi berperan penting dalam memaksimalkan model pembelajaran *CTL* dikarenakan dapat memudahkan proses pembelajaran, dengan memanfaatkan Perangkat komputer, Handphone, Internet dan lain sebagainya yang berisi tentang muatan pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah (Rusman et al., 2015).

Melalui model pembelajaran *CTL* pendidik dapat melatih siswa secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan belajar, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran SKI dapat mempermudah dalam proses implementasi model pembelajaran *CTL*, dengan memanfaatkan teknologi akses terhadap sumber informasi yang relevan dengan materi ajar dapat mudah ditemukan sehingga makna dan informasi dapat dipahami peserta didik dan dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila peserta didik paham dan sadar bahwa sejarah kebudayaan islam sangat relevan dalam kehidupan keseharian, keadaan pribadi, sosial dan budayanya maka motivasi dalam mempelajari SKI juga akan meningkat karena sifat alamiah manusia mempunyai rasa penasaran yang tinggi dan menggali ilmu pengetahuan sebagai sumber bekal dan pelajaran dalam membimbing alur kehidupan. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan internal maupun eksternal sehingga membuat seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan perilaku /aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah B, 2018).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, kondisi nyata yang dihadapi di lapangan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pendidik memiliki banyak tantangan. Misalnya, seorang pendidik kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik, kurangnya partisipasi siswa, kurangnya antusias siswa pada saat proses pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar. Kenyataan ini sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Dimana sering ditemukannya siswa yang mengantuk, kurangnya partisipasi siswa, kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam mengingat materi ski, dan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikarenakan peserta didik yang banyak serta memiliki latar belakang yang berbeda sehingga pendidik kesulitan dalam mengatur kegiatan belajar-mengajar dan menentukan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI yaitu ibu Mashalimah, S.Ag., M.Pd.I di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut, beliau menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kebanyakan peserta didik memiliki problematika seperti kurangnya minat, perhatian, keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI, Siswa kurang tertarik serta tidak melihat relevansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga kurang termotivasi untuk belajar, Konsep-konsep abstrak dalam Sejarah Kebudayaan Islam sulit dipahami bagi sebagian siswa serta kurangnya koneksi atau pemahaman dasar siswa dalam materi pembelajaran menghambat pemahaman mereka. Hal ini dapat dijadikan



acuan untuk bisa mengembangkan metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar di kelas bersama peserta didik agar mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, diperkuat lagi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa kendala, yaitu: peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi pembelajaran karena tidak melihat relevansi antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari mereka serta kerap kali setelah pembelajaran mereka lupa materi yang telah dipelajari karena peserta didik tidak mampu mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidik cenderung memakai metode konvensional seperti metode ceramah yang menyebabkan siswa cepat bosan dan mengantuk. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *Contextual teaching and learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut pada siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan memakai pendekatan secara survey. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 351 siswa dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 10% yaitu 35 siswa dengan Teknik pengambilan sampel *Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji determinasi dengan variable independen (X) Metode Pembelajaran *CTL* dan *variable devenden* motivasi belajar siswa (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengembangkan kemampuan spiritual dan fisik yang diberikan oleh individu yang berpengetahuan kepada individu yang belum berpengetahuan, supaya mencapai kedewasaan dan kemampuan untuk hidup secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses yang bersifat umum dan global yang terjadi secara berkesinambungan, terus menerus dan tidak pernah stagnan atau berhenti. Setiap individu pada dasarnya terus dan rutin mengalami yang namanya pendidikan, baik dilakukan secara sadar ataupun tidak. Namun, setiap orang belum tentu dapat mengerti dan memaknai kata pendidikan. Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk wawasan dan perspektif para siswa, karena melalui pendidikan global siswa dibekali materi secara utuh dan menyeluruh berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan, memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global, dan upaya mendapatkan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, warga negara dan masyarakat secara keseluruhan (Yani & Martha, 2023)

Sistem pendidikan Nasional Undang-Undang SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa:



*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Berulang kali ditekankan dalam Al-Qur’an tentang pentingnya ilmu pengetahuan, karena tanpa ilmu pengetahuan niscaya kehidupan manusia tidak akan terarah. Al-Qur’an mengingatkan manusia untuk berusaha menuntut ilmu pengetahuan sebagaimana dikatakan dalam QS At-taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya pengetahuan pada Pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia karena Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai usaha sukses dalam cerdasnya peserta didik secara alamiah tetapi fungsi dalam pendidikan harus mencakup pada penciptakannya peserta didik yang berkarakter sehingga berpotensi menjadi peserta didik yang mampu mengembangkan dirinya dengan bakat dan kemampuannya.

Selain itu menurut (Ijudin & Munawaroh, 2018) menyimpulkan bahwa Pendidikan harus bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara menyeluruh melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan dan pancaindra. Oleh karena itu, Pendidikan seharusnya memberikan pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistic, baik secara individu, maupun secara kolektif sambil menginspirasi semua aspek ini menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan utama pendidikan adalah mendorong ketaatan kepada Allah SWT, baik pada tingkat individu, komunitas, maupun manusia secara luas.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak agar dapat mengamalkan Islam sesuai kehendak Allah. Adapun Musthafa Al-Gulayani memaparkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari membina jiwa anak dengan bimbingan dan nasehat serta menanamkan akhlak yang tinggi, agar akhlak tersebut tertanam dalam jiwanya dan membuahkan hasil berupa kebaikan, keutamaan, dan cinta kasih. pekerjaan. demi kepentingan bangsa (Ainissyifa, 2019).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu orang-orang yang belum dewasa menjadi mampu melakukan pekerjaan yang diridhai Allah SWT dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan kemampuan mereka sendiri. Tujuan utama pendidikan agama Islam menurut Zakiah drajat adalah pembentukan kepribadian muslim. Yang dimaksud dengan kata “kepribadian muslim” adalah kepribadian yang setiap aspeknya, termasuk tindakan dan tindakan fisiknya, serta filsafat hidup dan kepercayaannya, menunjukkan pengabdian dan penyerahan diri kepada Tuhan (Khofifah, 2022).



## 2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bidang pendidikan agama Islam. Bidang ini mempelajari asal usul, perkembangan, peran, dan tokoh dalam sejarah Islam, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah, hingga perkembangan Islam di Indonesia (Maisaroh & Ulum, 2021).

Sejarah kebudayaan Islam banyak menerangkan mengenai perjalanan hidup umat Islam dari satu fase menuju fase yang lainnya dalam memperjuangkan usaha bersyariah dan menebarkan akhlak serta akidah. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan adalah untuk mengetahui kejayaan yang pernah diraih umat muslim untuk lebih meneguhkan keyakinan siswa tentang kebenaran agama Islam. Upaya meneladani tokoh yang membawa misi Islam seperti para-Nabi Khulafaur Rasyidin dan alim ulama lainnya juga penting untuk diketahui oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk menggali ibrah pada setiap fase sejarah yang dilalui umat muslim adalah hal perlu dilakukan oleh guru kepada siswa. Sehingga di dalam pembelajaran, guru sebagai pemantik nalar siswa harus mampu menelusuri hikmah, dalil, nilai, maupun teori dari fakta sejarah yang ada, dengan harapan siswa dapat menangkap makna yang terkandung di dalamnya (Ramadhan & Tarsono, 2020).

Para ahli sejarah menjadikan ruang lingkup pembicaraannya pada manusia dan waktu serta ruang, dengan demikian ruang lingkup penelitian sejarah adalah semua usaha manusia pada suatu waktu dan pada tempat tertentu.

Dengan ruang lingkup yang dikemukakan, maka ada tujuh lapangan hidup yang dibahas dalam ilmu sejarah, yaitu:

- a. Manusia dalam arti individu maupun masyarakat.
- b. Ekonomi
- c. Politik
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. kesenian
- f. Hukum
- g. Agama dan keyakinan

Dari tujuh lapangan yang dikupas tersebut, lembaga politik dan aktivitas manusia adalah yang paling banyak mendapat perhatian. Faktor yang menimbulkan akibat demikian adalah karena Lembaga politik dan aktifitas manusia adalah dua hal yang paling banyak mempengaruhi kehidupan manusia secara umum (Achiriah & Rohani, 2018).

## 3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran adalah sebuah pola atau rencana yang digunakan sebagai panduan dalam merancang pembelajaran di kelas atau tutorial pembelajaran. Model ini mencakup pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas (Octavia, 2020).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis penyelenggaraan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Asis Saefuddin et al., 2014).



Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik dan menarik secara visual, penting bagi pendidik untuk menggunakan kreativitasnya, terutama ketika memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran merupakan salah satu taktik pengajaran penting yang diterapkan guru. (Masripah et al., 2019)

Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. *CTL* menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk menemukan aplikasinya dalam kehidupan nyata (Hasnidar & Elihami, 2020). *CTL* juga didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat menyerap pelajaran jika mereka dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan, pengalaman, atau kondisi sosial.

Dalam bukunya, Elaine B. Johnson menjelaskan bahwa metode *Contextual teaching and learning (CTL)* adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dari materi akademis yang mereka pelajari. Metode ini menghubungkan subjek akademik dengan konteks kehidupan sosial peserta didik, termasuk keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari. *CTL* memiliki beberapa prinsip penting yaitu keterkaitan, aplikasi, kerja sama, dan asesmen autentik. Mereka menciptakan hubungan yang signifikan, melakukan pekerjaan yang signifikan, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja kritis dan kreatif, membantu orang tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang akurat (Komalasari, 2017)

#### **4. Motivasi Belajar**

Motivasi Belajar adalah kekuatan internal yang mendorong siswa menyelesaikan tugas belajar, mengejar informasi baru, dan mengembangkan kemampuannya disebut dengan motivasi belajar siswa. Dorongan untuk belajar ini dapat berasal dari berbagai sumber dan dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Pemahaman terhadap motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena dengan demikian pendidik dan wali dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga menumbuhkan dan mendorong semangat belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong siswa, kami dapat membantu mereka mewujudkan potensi akademik terbesar mereka. Siswa merupakan objek yang dibimbing dan diberi kesempatan untuk menggali potensi dirinya, dan pendidik berperan sebagai jembatan dan pembimbing dalam proses tersebut. Permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya yang melibatkan pengajaran di kelas, sangatlah rumit dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan (Masripah, Siti Marwah, & Ulfikriah, 2023). Untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, motivasi belajar dapat menimbulkan gairah belajar dalam diri mereka. Karena termotivasi, siswa dengan riang menyelesaikan latihan pembelajaran. Banyak siswa saat ini kurang motivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak berminat belajar, kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, dan tidak menyelesaikan tugas guru. (Asyifa & Nasrullah, 2024)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang belajar untuk mengubah perilakunya. Beberapa indikator atau komponen pendukungnya sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa tanda motivasi untuk belajar: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; Adanya harapan dan cita-cita masa depan; Adanya penghargaan; dan adanya lingkungan belajar yang baik yang memungkinkan siswa belajar dengan baik (Hamzah B, 2018).



Pada penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

**Tabel 1 Rekapitulasi Variabel X**

**Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

| No        | Item Pertanyaan | Frekuensi | F*Skor | Presentase | Kategori    |
|-----------|-----------------|-----------|--------|------------|-------------|
| 1         | 1               | 35        | 119    | 84%        | Sangat Baik |
| 2         | 2               | 35        | 138    | 97%        | Sangat Baik |
| 3         | 3               | 35        | 119    | 84%        | Sangat Baik |
| 4         | 4               | 35        | 132    | 92%        | Sangat Baik |
| 5         | 5               | 35        | 131    | 92%        | Sangat Baik |
| 6         | 6               | 35        | 103    | 73%        | Baik        |
| 7         | 7               | 35        | 113    | 80%        | Baik        |
| 8         | 8               | 35        | 120    | 84%        | Sangat Baik |
| 9         | 9               | 35        | 134    | 84%        | Sangat Baik |
| 10        | 10              | 35        | 120    | 84%        | Sangat Baik |
| 11        | 11              | 35        | 134    | 94%        | Sangat Baik |
| 12        | 12              | 35        | 137    | 96%        | Sangat Baik |
| 13        | 13              | 35        | 129    | 91%        | Sangat Baik |
| 14        | 14              | 35        | 142    | 99%        | Sangat Baik |
| 15        | 15              | 35        | 120    | 85%        | Sangat Baik |
| 16        | 16              | 35        | 109    | 78%        | Baik        |
| Rata-Rata |                 |           |        | 87%        | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Dapat disimpulkan bahwa penelitian model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Variabel X yang dilakukan di MAN 1 Garut dengan jumlah sampel sebanyak 35 Peserta didik memberikan respon yang baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diajukan peneliti dalam bentuk angket terhadap responden. Terdapat pernyataan yang mempunyai nilai persentase yang paling tinggi pada Variabel X, yakni:

1. 99% Peserta didik menjawab bahwa dari hasil indikator menggunakan saling bertukar pikiran atau diskusi antara siswa, guru atau narasumber, dengan item pernyataan yaitu “Saya merasa bahwa adanya diskusi atau tukar pikiran dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam membantu saya untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik”.
2. 97% Peserta didik menjawab bahwa dari hasil indikator keterkaitan materi dengan konteks nyata, dengan item pernyataan yaitu “Saya merasa bahwa pembelajaran materi sejarah



kebudayaan Islam ini menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari umat Islam”.

3. 96% Peserta didik menjawab bahwa dari hasil indikator menggunakan kerja kelompok dalam memecahkan masalah, dengan item pernyataan yaitu “Saya merasa bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam membantu saya untuk melihat sudut pandang lain dan mencapai pemecahan masalah yang lebih baik”.

Sedangkan persentase terendah pada Variabel X yaitu 73% Peserta didik menjawab bahwa mereka mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam situasi yang berbeda atau relevan, dengan item pernyataan yaitu “Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini sulit untuk saya pahami kesesuaiannya dalam sejarah Islam dengan perkembangan dan tantangan zaman modern pada saat ini”.

Jika disimpulkan dari total 16 item pernyataan mengenai persepsi Peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajukan peneliti terhadap responden memiliki kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 87%. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti langsung di lapangan bahwa mereka pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

**Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Y Motivasi Belajar Siswa**

| No        | Item Pertanyaan | Frekuensi | F*Skor | Persentase | Kategori    |
|-----------|-----------------|-----------|--------|------------|-------------|
| 1         | 1               | 35        | 128    | 93%        | Sangat Baik |
| 2         | 2               | 35        | 128    | 93%        | Sangat Baik |
| 3         | 3               | 35        | 121    | 93%        | Sangat Baik |
| 4         | 4               | 35        | 116    | 84%        | Sangat Baik |
| 5         | 5               | 35        | 138    | 99%        | Sangat Baik |
| 6         | 6               | 35        | 121    | 88%        | Sangat Baik |
| 7         | 7               | 35        | 116    | 84%        | Sangat Baik |
| Rata-Rata |                 |           |        | 91%        | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Dapat disimpulkan bahwa penelitian Motivasi Belajar Siswa pada Variabel Y yang dilakukan di MAN 1 Garut dengan jumlah sampel sebanyak 35 Peserta didik memberikan respon yang baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang diajukan peneliti dalam bentuk angket terhadap responden. Terdapat pernyataan yang mempunyai nilai persentase yang paling tinggi pada Variabel Y, yakni:

- 1) 99% siswa menjawab bahwa dari hasil indikator adanya penghargaan dalam belajar, dengan item pernyataan “Saya merasa senang ketika mendapatkan penghargaan atau pengakuan atas prestasi saya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam”.
- 2) 93% siswa menjawab bahwa dari hasil indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, dengan item pernyataan “Saya merasa memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk belajar dengan baik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam”.



- 3) 93% siswa menjawab bahwa dari hasil indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dengan item pernyataan yaitu “Kebutuhan saya untuk memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat tinggi”.

Sedangkan persentase terendah pada Variabel Y yaitu 84% Peserta didik menjawab bahwa berada di lingkungan belajar yang kurang kondusif, dengan item pernyataan yaitu “Saya merasa lingkungan belajar di kelas sejarah kebudayaan Islam kurang kondusif bagi perkembangan dan keberhasilan saya dalam pembelajaran”. Jika disimpulkan dari total 7 item pernyataan mengenai persepsi Peserta didik tentang Motivasi Belajar Siswa khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajukan peneliti terhadap responden memiliki kriteria Sangat Baik dengan nilai rata-rata sebesar 91%.

Kemudian selanjutnya pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis (uji-t) dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun rumusan hipotesis yang digunakan yaitu:

**H<sub>0</sub>** = Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

**H<sub>a</sub>** = Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.

Berdasarkan perbandingan nilai thitung dengan ttabel, maka kaidah keputusan terhadap keduanya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)**

| Hasil Uji Hipotesis (Uji-t) |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| <b>N</b>                    | 35                      |
| <b>T<sub>hitung</sub></b>   | 7,189                   |
| <b>T<sub>tabel</sub></b>    | 2,034                   |
| <b>Keputusan</b>            | H <sub>a</sub> diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dilihat perhitungan thitung sebesar 7,189 sedangkan ttabel sebesar 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel ( $t_{hitung} 7,189 > t_{tabel} 2,034$ ), maka keputusannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalam penelitian ini, uji korelasi dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel Rank Spearman untuk menentukan korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Hasil uji statistik menggunakan analisis korelasi Rank Spearman disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis (*Rank Spearman*)

| Responden | X  | Y  | R (X) | R (Y) | Di    | Di <sup>2</sup> |
|-----------|----|----|-------|-------|-------|-----------------|
| 1         | 77 | 32 | 35    | 34    | 1     | 1               |
| 2         | 50 | 20 | 9,5   | 2,5   | 7     | 49              |
| 3         | 63 | 29 | 26    | 30,5  | -4,5  | 20,25           |
| 4         | 46 | 25 | 2     | 18,5  | -16,5 | 272,25          |
| 5         | 51 | 24 | 11    | 14,5  | -3,5  | 12,25           |
| 6         | 65 | 27 | 29,5  | 27,5  | 2     | 4               |
| 7         | 59 | 21 | 23    | 6,5   | 16,5  | 272,25          |
| 8         | 64 | 26 | 27,5  | 23,5  | 4     | 16              |
| 9         | 67 | 29 | 32    | 30,5  | 1,5   | 2,25            |
| 10        | 66 | 27 | 31    | 27,5  | 3,5   | 12,25           |
| 11        | 48 | 21 | 4,5   | 6,5   | -2    | 4               |
| 12        | 48 | 21 | 4,5   | 6,5   | -2    | 4               |
| 13        | 53 | 26 | 12,5  | 23,5  | -11   | 121             |
| 14        | 57 | 26 | 21    | 23,5  | -2,5  | 6,25            |
| 15        | 56 | 20 | 19,5  | 2,5   | 17    | 289             |
| 16        | 59 | 22 | 23    | 10    | 13    | 169             |
| 17        | 49 | 23 | 7,5   | 11,5  | -4    | 16              |
| 18        | 68 | 30 | 33    | 32    | 1     | 1               |
| 19        | 48 | 21 | 4,5   | 6,5   | -2    | 4               |
| 20        | 56 | 24 | 19,5  | 14,5  | 5     | 25              |
| 21        | 55 | 24 | 16,5  | 14,5  | 2     | 4               |
| 22        | 50 | 21 | 9,5   | 6,5   | 3     | 9               |
| 23        | 64 | 31 | 27,5  | 33    | -5,5  | 30,25           |
| 24        | 48 | 21 | 4,5   | 6,5   | -2    | 4               |
| 25        | 55 | 25 | 16,5  | 18,5  | -2    | 4               |
| 26        | 54 | 26 | 14    | 23,5  | -9,5  | 90,25           |
| 27        | 65 | 25 | 29,5  | 18,5  | 11    | 121             |
| 28        | 59 | 25 | 23    | 18,5  | 4,5   | 20,25           |
| 29        | 53 | 28 | 12,5  | 29    | -16,5 | 272,25          |
| 30        | 41 | 14 | 1     | 1     | 0     | 0               |



|       |    |    |      |      |     |             |
|-------|----|----|------|------|-----|-------------|
| 31    | 49 | 26 | 7,5  | 23,5 | -16 | 256         |
| 32    | 55 | 24 | 16,5 | 14,5 | 2   | 4           |
| 33    | 61 | 26 | 25   | 23,5 | 1,5 | 2,25        |
| 34    | 55 | 23 | 16,5 | 11,5 | 5   | 25          |
| 35    | 71 | 35 | 34   | 35   | -1  | 1           |
| Total |    |    |      |      |     | <b>2144</b> |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Setelah melakukan pengolahan data dalam tabel di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{(n^3 - n)}$$

Maka didapatkan hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Uji Korelasi (*Rank Spearman*)**

| Hasil Uji Korelasi   |                         |
|----------------------|-------------------------|
| <b>D<sup>2</sup></b> | 2144                    |
| <b>N</b>             | 35                      |
| <b>Korelasi (r)</b>  | 0,697                   |
| <b>Keputusan</b>     | H <sub>a</sub> Diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai r adalah 0,697 menunjukkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara Variabel X Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan Variabel Y Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kemudian selanjutnya Hasil dari uji determinasi. Uji determinasi ini digunakan dengan tujuan melihat besarnya pengaruh pada masing-masing variabel. Semakin besar nilai determinasi, berarti menunjukkan persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terkait.

Determinasi atau besar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Maka:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,697^2 \times 100\%$$

$$D = 0,485 \times 100\%$$

$$D = 48,5\% \text{ dibulatkan menjadi } 49\%$$



Epsilon atau pengaruh pada faktor lain dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\varepsilon = 100\% - D$$

Maka:

$$\varepsilon = 100\% - D$$

$$\varepsilon = 100\% - 0,485$$

$$\varepsilon = 51\%$$

Pada perhitungan determinasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa nilai determinasi diperoleh dengan kriteria “Sedang”. Nilai tersebut menggambarkan kondisi bahwa Variabel Y Motivasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh Variabel X Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% kompetensi belajar siswa Peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Interpretasi Determinasi**

|                     |                         |
|---------------------|-------------------------|
| <b>Korelasi (r)</b> | 0,697                   |
| <b>Determinasi</b>  | 49%                     |
| <b>Epsilon</b>      | 51%                     |
| <b>Keputusan</b>    | H <sub>a</sub> Diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

## KESIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat dilihat kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* di MAN 1 Garut dapat berdampak positif bagi peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari persentase penyebaran angket dengan total 16 item pernyataan kepada 35 responden tentang Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terbesar berada pada kriteria sangat baik dengan persentase 99%, sedangkan persentase terendah berada pada kriteria baik dengan persentase 73%. Jika disimpulkan dari 16 item pernyataan mengenai persepsi Peserta didik tentang penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajukan peneliti terhadap responden memiliki kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 87%.
2. Motivasi belajar siswa pada model pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* di MAN 1 Garut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki rata-rata sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase penyebaran angket dengan total 7 item pertanyaan kepada 35 responden tentang Motivasi Belajar Siswa dengan persentase terbesar pada kriteria sangat baik sebesar 99%, sedangkan persentase terendah Variabel Y yaitu 84%. Jika disimpulkan dari item mengenai persepsi Peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajukan peneliti terhadap responden memiliki kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 91%.
3. Adanya pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Garut. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 49% dengan kriteria “sedang” dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697 artinya hubungan Variabel X dengan Variabel Y “tinggi”,



kemudian sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, terdapat pengaruh Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achiriah, & Rohani, L. (2018). Sejarah Peradaban Islam Klasik. In *Sejarah Islam* (1st ed.). PERDANA PUBLISHING.
- Ainissyifa, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(1), 1–26. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Asis Saefuddin, H., Berdiati, I., & Kamsyach, A. (2014). *Pembelajaran efektif* (Adriyani Kamsyach (ed.)). Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=920954#>
- Asyifa, F. P., & Nasrullah, Y. M. (2024). Manajemen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Management To Increase Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects, 1347–1354.
- Anton, A., Yogi Setiawan, Hani Nurul Hanifah, Fitria Rahayu, & Deden Sona. (2024). Sejarah Perkembangan Bani Umayyah dan Peradaban Tiga Kerajaan Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 543–550. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/79>
- Hamzah B, U. (2018). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (13th ed.). PT Bumi Aksara.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh pembelajaran contextual teaching learning terhadap hasil belajar PKN murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru ....* <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/327/155>
- Hidayat, R. & Syafriana, H. (2017). Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam. In *Lppi*.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasi* (C. Wijaya & Amirudin (eds.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ijudin, & Munawaroh, N. (2018). *Ilmu Pendidikan islam* (1st ed.). Manggu Makmur Tanjung Lestari. [https://library.fmipauniga.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=3312](https://library.fmipauniga.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3312)
- Ijudin, I., Wakila, Y. F., & Anton, A. (2022). Implementing Active Learning to Increase Student's Learning Interest in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51-62.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* (I. Setiawan & I. Sitompul (eds.); 5th ed.). Mizan Learning Center (MLC). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=528508>
- Khofifah, N. (2022). *Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam*. 1–118. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8551%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8551/1/NURUL KHOIFIFAH.....pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8551%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8551/1/NURUL%20KHOIFIFAH.....pdf)
- Komalasari, K. (2017). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL* (5th ed.). PT Refika Aditama.
- Maisaroh, S., & Ulum, M. (2021). Eksistensi Studi Islam (Materi Sejarah Islam Di Madrasah



- Aliyah). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan* ...  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4442>
- Masripah, M., Siti Marwah, S., & Ulfikriah, S. (2023). Pemikiran Pendidikan Islam Modern Pada Masa Sayid Amir Ali. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 881.  
<https://doi.org/10.52434/jpu.v17i2.3296>
- Masripah, Wiganda, I., & Fatonah, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(01), 236–248.  
<http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/bioed/article/view/1034>
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Nurdyansyah, & Fahyuni Fariyatul, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (1st ed.). CV BUDI UTAMA.  
<https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Ramadhan, O. M., & Tarsono. (2020). Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi ....* ...  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12927>
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (4th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Samrin. (2015). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 21(1), 1–9.
- Yani, M. D., & Martha, A. (2023). Pengertian, Tujuan dan Dampak Pendidikan Global. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30065–30069.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11852%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11852/9120>.